

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena nilai perusahaan datang dari PT Aplikasi Karya Anak Bangsa atau Gojek yang resmi menjadi perusahaan dengan status *unicorn* pertama yang berasal dari Indonesia. *unicorn* merupakan istilah yang diberikan kepada perusahaan dengan nilai valuasi lebih dari US\$ 1 miliar. Besarnya pendanaan dari investor lokal dan asing mengakibatkan modal yang masuk ke perusahaan gojek menjadi kuat sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan beragam ekspansi bisnis. Hal ini memberikan dampak positif terhadap nilai valuasi gojek yang terus mengalami peningkatan hingga mencapai status *unicorn* pada tahun 2016 atau setelah 6 tahun berdiri. Pada Mei 2017 diketahui bahwa gojek telah mendapatkan modal tambahan dari investor asing yaitu Tencent Holdings dan JD.com dengan nilai sebesar US\$ 1,2 miliar sehingga menjadikan nilai valuasi gojek yang tertinggi antara perusahaan *startup* lainnya (Ramadhani, 2019). Pada awal tahun 2018 investor asing yang memberikan modal tambahan pada gojek yaitu Temasek Holdings, Meituan Dianping, Temasek Holdings, JD.com, dan Google serta investor lokal yaitu Blibli, PT Astra Internasional dan Via ID dengan nilai sebesar US\$ 1,5 miliar (CNBC Indonesia, 2019). Selain perusahaan gojek, Indonesia memiliki 4 perusahaan dengan status *unicorn* yaitu Traveloka dengan nilai valuasi US\$ 2 miliar, Tokopedia dengan nilai valuasi US\$ 7 miliar, Bukalapak dengan nilai valuasi US\$ 2,5 miliar, dan OVO dengan nilai valuasi US\$ 2,9 miliar, Perusahaan Traveloka dan Tokopedia mampu memiliki nilai valuasi lebih dari US\$ 1 miliar karena memperoleh pendanaan yang besar dari investor (Kumparan, 2020).

Pada perusahaan *startup*, nilai perusahaan dapat diukur dari seberapa besar nilai valuasi yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun pada perusahaan lainnya terutama yang telah IPO, nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*, *market to book ratio*, *market to book asset ratio*, *price earning ratio*, *enterprise value*, *market value*, dan Tobin's Q (Santi, Makhdalena, & RM, 2018). Nilai perusahaan merupakan unsur fundamental yang wajib diketahui oleh investor

sebelum menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut (Suarmita, 2017). Pada penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan yang dipilih adalah Tobin's Q karena adanya unsur jumlah utang yang dimasukkan sebagai dasar perhitungan dan dapat mengukur nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham. Pengukuran ini berkaitan dengan salah satu variabel dalam penelitian yaitu struktur modal serta data sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang IPO di 2014-2016.

Indonesia memiliki banyak perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada berbagai sektor seperti industri barang konsumsi; finansial; infrastruktur dan transportasi; industri dasar dan kimia; perdagangan, jasa, investasi; tambang; properti; dan pertanian. Bursa Efek merupakan pasar modal yang dimiliki oleh Indonesia. Pasar modal menjadi tempat bagi perusahaan yang kekurangan dana dan investor yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan kepada perusahaan yang membutuhkan. Menteri keuangan Sri Mulyani mengharapkan perusahaan besar dapat menjadi perusahaan publik agar pasar modal dapat menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tahun 2019, Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dibanding tahun 2018. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di angka 5,02% pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2018 mencapai 5,17%. Meskipun mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, pada saat pengumuman resmi angka Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2019, adanya respon positif oleh investor terutama pada sektor finansial yang menguat 0,47% dan sektor pertanian yang menguat 1,73% (market.bisnis.com, 2020).

Investasi memiliki peran yang penting bagi perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sumber investasi berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Investasi asing diperlukan bagi perkembangan perekonomian Indonesia karena modal yang didapatkan dari dalam negeri tidak cukup untuk mendanai beberapa sektor yang ada di Indonesia. Pada tahun 2019 Presiden Indonesia, Joko Widodo mempermudah peluang investor asing untuk berinvestasi di Indonesia supaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga 51% investor di Bursa saham Republik Indonesia berasal dari asing (CNBC Indonesia, 2019). Kepemilikan asing dapat membawa dampak yang baik maupun dampak buruk.

Nilai Perusahaan yang mendapat investasi asing dapat meningkat. Namun apabila investor asing menarik investasinya secara tiba – tiba dalam jumlah yang signifikan maka nilai perusahaan menurun dan berdampak buruk pada perusahaan tersebut. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) termasuk salah satu perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia dan salah satu perusahaan yang memiliki banyak investor dari asing. Pada awal tahun 2020, adanya wabah virus Covid-19 yang telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO (*World Health Organization*) membuat banyak investor asing menarik dananya. Karena hal ini, BBCA juga terkena dampak negatif. Banyaknya investor asing yang menarik dana sehingga harga saham BBCA turun hingga 6,2 % (Saragih, 2020). Selain BBCA, perusahaan di berbagai sektor juga terkena dampaknya sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Maret 2020 menurun hingga 4,42%. Investor asing menjual saham dengan nilai bersih Rp 534,53 miliar. (Aldin, 2020). Ketidakstabilan IHSG menggambarkan menurunnya kepercayaan investor terutama investor asing pada prospek ekonomi diberbagai sektor di Indonesia.

Struktur modal menjadi salah satu pertimbangan calon investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh nilai perusahaan apabila perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya, apabila perusahaan mengganti sebagian hutang dengan modal sendiri (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya yaitu berasal dari utang (kreditur) dan modal sendiri (Sukriyawati, 2016). Pendanaan dari utang memiliki kelemahan yaitu adanya biaya kepailitan namun, pendanaan dari utang memiliki kelebihan yaitu pembayaran pajak yang rendah karena adanya pembayaran bunga hutang (Prastuti & Sudhiarta, 2016).

Pemilihan sumber pendanaan dalam struktur modal merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan turun karena pemilik serta calon investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang tinggi untuk gagal dalam membayar hutangnya. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat juga dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Variabel struktur

modal pada penelitian ini akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Nilai DER yang rendah menunjukkan komposisi utang yang rendah dibandingkan dengan total modal sendiri. Namun, apabila nilai DER tinggi maka menunjukkan komposisi utang yang tinggi dibandingkan dengan total modal sendiri. Hal ini akan berdampak pada beban perusahaan terhadap kreditur.

Perusahaan yang salah dalam memilih sumber pendanaanya dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Pada perusahaan PT Asuransi Jiwasraya awal tahun 2020 mengalami gagal bayar. Menurut Ketua BPK RI Agng Firman Sampurna menyatakan penyebab utama gagal bayar karena kesalahan mengelola investasi didalam perusahaan kerena PT Asuransi Jiwasraya berinvestasi pada saham-saham yang memiliki kinerja yang buruk (Ulya, 2020). PT Asuransi Jiwasraya juga melaporkan laba semu sejak tahun 2006 karena mengalami kondisi yang sulit. Ini membuktikan bahwa pihak manajemen jiwasraya melakukan tindakan manajemen laba sejak 14 tahun yang lalu. Direktur utama BEI mengatakan bahwa PT Asuransi Jiwasraya juga melakukan manipulasi harga saham untuk mempercantik portofolio investasi agar laporan keuangan terlihat baik (Firmansyah, 2020).

Manajer memiliki seluruh informasi perusahaan, baik yang diketahui oleh pihak pemilik dan investor maupun informasi yang hanya di ketahui oleh pihak manajemen sehingga manajer dapat menyusun laporan keuangan perusahaan dengan tidak mencerminkan keadaan perusahaan. Manajer yang tidak merefleksikan seluruh informasi yang dimilikinya mengindikasikan adanya tujuan dan kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya yang tentu tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan seluruh pihak dalam perusahaan (Lesmana & Sukartha, 2017). Hal ini menimbulkan adanya konflik yang sering terjadi antara pemilik dan pihak manajemen. Adanya konflik yang sering terjadi merupakan salah satu faktor pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba. Praktik tersebut sering dikaitkan dengan praktik manipulasi laba dan kecurangan pelaporan keuangan seperti akuntansi kreatif dan perataan laba (Lesmana & Sukartha, 2017). Selain karena kepentingan pribadi, manajer cenderung melakukan manajemen laba sebagai usahanya untuk meningkatkan kembali nilai perusahaanya

sehingga investor berminat untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Besarnya laba dalam laporan keuangan akan menarik minat calon investor terutama investor asing. Manajer akan berusaha maksimal untuk meningkatkan laba dalam laporan keuangan yang dibuat agar dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Nilai perusahaan juga akan meningkat apabila laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan yang baik dari persepsi investor. Namun, ketika investor merasa adanya tindakan manipulasi laporan keuangan, maka nilai perusahaan yang diharapkan akan meningkat menjadi menurun dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Hal ini timbul karena manajemen laba memberikan dampak yang baik atau buruk kepada perusahaan.

Perusahaan telah listing memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan perusahaan kepada publik dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa informasi seperti laba, utang dan modal perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik dan investor, serta sebagai evaluasi kinerja manajemen. Penyajian laporan keuangan bertujuan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi *stakeholder*. Indonesia saat ini telah mengadopsi IFRS pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dalam penyusunan laporan keuangan diberbagai sektor bisnis sejak tahun 2012 (Sari, Turjono, & Widaninggar, 2017). IFRS merupakan standar yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) yang disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Komisi Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) dikarenakan ada globalisasi, banyaknya perbedaan pada aturan dan sistem mengakibatkan tuntutan standar yang sama (Nuriyani & Mardian, 2019). Adanya penggunaan standar akuntansi yang dikenal secara internasional dengan mengadopsi IFRS dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan bisnisnya. (Ustman, Subekti, & Ghofar, 2016). Dengan

demikian, nilai perusahaan juga meningkat karena perkembangan bisnis pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang IPO pada periode 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia menjadi pilihan penulis untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini dikarenakan salah satu variabel pada penelitian ini yaitu implementasi IFRS yang mulai efektif pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 sudah banyak laporan keuangan perusahaan yang telah memakai PSAK yang mengadopsi IFRS dibandingkan dengan periode sebelum 2014. Dengan demikian, periode laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian adalah 2016-2018. Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Modal, Kepemilikan Asing dan Tingkat Implementasi IFRS terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah tingkat implementasi IFRS berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus sehingga tidak menyimpang dari arah dan tujuan penelitian, maka peneliti menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang IPO periode 2014 s.d 2016 di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan yang diteliti pada periode 2016 s.d 2018.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, struktur modal, kepemilikan asing, dan tingkat implementasi IFRS.
4. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*.
5. Struktur modal diukur menggunakan *debt equity ratio*.

6. Kepemilikan asing diukur dengan rasio kepemilikan asing.
7. Tingkat implementasi IFRS diukur dengan menggunakan 8 dari 24 kriteria implementasi IFRS yang terdapat pada penelitian Ahalik, Murwaningsari, Mayangsari, & Aryati, (2019). Penggunaan 8 kriteria dimaksudkan agar dapat diterapkan pada seluruh jenis industri pada perusahaan yang dijadikan sampel. Apabila menggunakan 24 kriteria maka ada yang tidak dapat diterapkan pada laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel.
8. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat implementasi IFRS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Manfaat tersebut terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur penambah wawasan tentang manajemen laba, struktur modal, kepemilikan asing, dan tingkat implementasi IFRS terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi mahasiswa institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa Kalbis, khususnya mahasiswa dari prodi akuntansi yang ingin mengembangkan dan melakukan penelitian yang sejenis.

- Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh manajemen laba, struktur modal, kepemilikan asing, dan tingkat implementasi IFRS terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai gambaran skripsi ini, maka penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, teori, paradigma, cara pandang, dan tinjauan literatur dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis dan sumber data, metode yang digunakan untuk melakukan penelitian antara lain: Metode Kuantitatif: penentuan populasi, pemilihan sampel, penentuan data sekunder, prosedur pengujian, standar pengujian, cara pengujian, dan cara pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran perusahaan, hasil pengujian dari data berdasarkan metode, analisis dari data yang telah diuji, pembahasan data yang telah dibahas menjadi informasi yang siap digunakan untuk memecahkan permasalahan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian serta saran berisikan rekomendasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

